

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Di zaman perkembangan pasar modal saat ini di Indonesia semakin hari semakin meningkat, membuat banyak masyarakat di Indonesia antusias dalam menanamkan modalnya ke pasar modal di Indonesia. Banyak alternatif bagi para masyarakat menanamkan modalnya untuk memperoleh keuntungan yang memungkinkan baik berupa dividen atau *capital again*. Pada dasarnya, para masyarakat atau investor menginginkan pendapatan dari investasi mereka ke pasar modal berupa dividen yang stabil atau meningkat.

Tujuan perusahaan itu salah satunya secara umum yaitu memaksimalkan kesejahteraan para pemegang saham atau investor. Tujuan ini sepemikiran dengan tujuan para pemegang saham atau investor untuk mendapatkan tingkat *return* yang tinggi sehingga mampu memaksimalkan kesejahteraan dari hasil investasi mereka.

Untuk mencapai tujuan tersebut, banyak dari pemegang saham atau investor (*principal*) menyerahkan pengelolaan perusahaan kepada pihak manajemen (*agent*). Perihal ini pihak manajemen diberikan amanah oleh pihak pemegang saham atau investor untuk mengelola perusahaan dalam meningkatkan kemajuan perusahaan sehingga dapat mensejahterakan para pemegang saham semaksimal mungkin. Namun seringkali dalam seiring jalannya waktu pihak manajemen mengenyampingkan kepentingan para pemegang saham.

Biasanya para pemegang saham atau investor menginginkan *return* yang cukup tinggi dalam bentuk dividen, akan tetapi pihak manajemen perusahaan biasanya mengenyampingkan hal itu dan lebih memilih untuk meningkatkan perusahaan atau memperbesar aset perusahaan. Biasanya dalam pembagian dividen yang relatif besar akan dianggap sinyal positif untuk mendatangkan para investor baru, namun dalam pembagian dividen yang terlalu besar akan mengurangi kemampuan perusahaan dalam hal pendanaan untuk meningkatkan atau pengembangan perusahaan. Untuk itu diperlukan kebijakan dividen yang optimal dimana perusahaan mengambil kebijakan yang menciptakan keseimbangan diantara pembagian dividen dengan pertumbuhan di masa yang akan datang sehingga para pemegang saham tetap mendapatkan dividen dan manajemen mampu meningkatkan perusahaan.

Pada penelitian ini variable yang dipilih adalah *Dividend Payout Ratio*. kebijakan dividen adalah “kebijakan dividen berhubungan dengan penentuan besarnya *dividen payout ratio*, yaitu besarnya presentasi laba bersih setelah pajak yang dibagikan sebagai dividen kepada para pemegang saham” (Sudana 2011). Sesuai dengan pengertian diatas, bisa disimpulkan bahwa kebijakan dividen sangat penting untuk pengambilan keputusan perusahaan. Dividen yang dibagikan secara bentuk tunai atau kas itu disebut dividen tunai, sedangkan dividen saham merupakan bentuk dividen yang dibagikan berupa jumlah lembar saham sebagai tambahan jumlah lembar saham biasa kepada pemegang sahamnya. Sudana (2011) mengemukakan bahwa *dividend payout ratio* adalah “dividen yang mengukur berapa besar bagian laba bersih setelah pajak yang dibayarkan sebagai dividen kepada pemegang saham. Semakin besar rasio ini berarti semakin sedikit bagian laba yang ditahan untuk membelanjai investasi yang dilakukan perusahaan”.

Banyak factor yang mempengaruhi *dividend payout ratio* yaitu arus kas bebas dan likuiditas. Arus kas bebas atau *free cash flow* adalah gambaran perusahaan dari arus kas yang tersedia untuk perusahaan dalam satu periode akuntansi, setelah dikurangi biaya operasional dan pengeluaran lainnya (Trisna & Gayatri, 2019). Arus kas bebas yang ada pada perusahaan biasanya akan menimbulkan konflik kepentingan antara pemegang saham dan manajemen perusahaan. Perusahaan dengan peluang pertumbuhan yang tinggi dan memiliki arus kas bebas yang tinggi seharusnya membayar dividen yang tinggi untuk mencegah manajer menginvestasikan kas pada proyek yang memiliki *net present value* yang negatif. Hal ini berarti bahwa perusahaan akan menggunakan arus kas bebas untuk membayar dividen dari pada menginvestasikannya dalam proyek perusahaan. Penelitian mengenai *free cash flow* atau arus kas bebas dengan kebijakan dividen di Indonesia dilakukan oleh Muhammad Arfan dan Trilas Maywindlan (2013) mengemukakan bahwa arus kas bebas yang dimiliki oleh perusahaan akan memiliki pengaruh positif terhadap dividen yang akan dibayarkan oleh perusahaan. Jika semakin besar arus kas bebas yang dimiliki oleh perusahaan, maka akan semakin besar pula dividen yang akan dibagikan kepada pemegang saham.

Factor lainnya yaitu likuiditas (*liquidity Ratio*) menurut Jerry J. Weygant dalam bukunya *Financial Accounting* (2013) adalah cara pengukuran kemampuan jangka pendek perusahaan untuk membayara kewajiban jatuh tempo dan menyesuaikannya dengan kebutuhan kas. Menurut Agus Sartono (2010) likuiditas mempunyai hubungan yang searah dengan kebijakan dividen dimana semakin besar likuiditas suatu perusahaan maka akan semakin besar pula kemampuan

perusahaan dalam membayarkan dividennya, hal itu sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Komang Ayu dan Badjra (2014) yang menyatakan bahwa likuiditas berpengaruh positif dan signifikan terhadap kebijakan dividen. Jika semakin besar likuiditas yang dimiliki oleh perusahaan, maka akan semakin besar pula dividen yang akan dibagikan kepada pemegang saham.

Data empiris Arus Kas Bebas, Likuiditas, dan Kebijakan Dividen menunjukkan senantiasa berubah dan berfluktuasi mengikuti kondisi ekonomi secara umum maupun keadaan perusahaan itu sendiri. Berikut adalah rata-rata nilai rasio Arus Kas Bebas, Likuiditas, dan Kebijakan Dividen.

Tabel 1.1

Rata-rata nilai rasio Arus Kas Bebas, Likuiditas, dan Kebijakan Dividen pada perusahaan LQ 45 yang Terdaftar di BEI 2014-2018

Variabel	2014	2015	2016	2017	2018
AKB	7.0131	3.4339	3.4845	3.6935	4.3439
CR	121.9059	139.4176	123.6167	105.0199	99.5349
DPR	10.5462	13.2552	10.4147	11.8196	16.2806

Berdasarkan tabel 1.1 diatas bisa dilihat bahwa fenomena perubahan perusahaan LQ 45 memiliki rata-rata nilai rasio arus kas bebas dimana pada tahun 2014 berjumlah 7.0131, pada tahun 2015 berjumlah 3.4339, pada tahun 2016 3.4845, pada tahun 2017 3.6935, dan pada tahun 2018 berjumlah 4.3439.

Dapat dilihat bahwa perusahaan LQ 45 memiliki nilai rasio likuiditas pada tahun 2014 berjumlah 121.9059, pada tahun 2015 berjumlah 139.4176, pada tahun 2016 berjumlah 123.6167, pada tahun 2017 berjumlah 105.0199, pada tahun 2018 berjumlah 99.5349.

Dapat dilihat bahwa kebijakan dividen perusahaan LQ 45 memiliki nilai rasio kebijakan dividen pada tahun 2014 berjumlah 10.5462, pada tahun 2015 berjumlah 13.2552, pada tahun 2016 berjumlah 10.4147, pada tahun 2017 berjumlah 11.8196 dan pada tahun 2018 berjumlah 16.2806.

Penelitian ini memiliki tujuan untuk mengetahui pengaruh Arus Kas Bebas, dan Likuiditas, dan terhadap Kebijakan Dividen karena dari hasil penelitian sebelumnya yang masih saling berbeda. Berdasarkan uraian diatas, maka peneliti terdorong untuk melakukan penelitian dengan judul: **“Pengaruh Arus Kas Bebas, dan Likuiditas Terhadap Kebijakan Dividen (Pada Perusahaan LQ 45 yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2014-2018)”**.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang permasalahan di atas, maka identifikasi masalah dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Konflik manajerial dalam penempatan arus kas bebas.
2. Apakah dalam pembagian dividen yang tinggi akan menarik investor datang.
3. Kepentingan antara pembagian dividen dengan peningkatan perusahaan.
4. Bagaimana tingkat kepuasan investor dalam kebijakan dividen..

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan sebelumnya, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana pengaruh Arus Kas Bebas terhadap Kebijakan Dividen pada perusahaan LQ 45 di BEI tahun 2014-2018?
2. Bagaimana pengaruh Likuiditas terhadap Kebijakan Dividen pada perusahaan LQ 45 di BEI tahun 2014-2018?
3. Bagaimana pengaruh Arus Kas Bebas dan Likuiditas terhadap Kebijakan Dividen secara simultan pada perusahaan LQ 45 di BEI tahun 2014-2018?

1.4 Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah adapun tujuan penelitian ini adalah untuk:

1. Untuk mengetahui pengaruh dari Arus Kas Bebas terhadap Kebijakan Dividen pada perusahaan LQ 45 di BEI tahun 2014-2018.
2. Untuk mengetahui pengaruh dari *Return* Likuiditas terhadap Kebijakan Dividen pada perusahaan LQ 45 di BEI tahun 2014-2018.
3. Untuk mengetahui pengaruh dari Arus Kas Bebas dan Likuiditas terhadap Kebijakan Dividen pada perusahaan LQ 45 di BEI tahun 2014-2018 secara simultan.

1.5 Manfaat Penelitian

Dari hasil penelitian penulis mengharapkan manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan memberikan gambaran dan pemahaman yang mendalam, mengenai pengaruh Arus Kas Bebas dan Likuiditas terhadap Kebijakan Dividen, serta menjadi referensi bagi peneliti-peneliti dimasa yang akan datang.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Penulis

Memberikan tambahan pengetahuan dan sarana untuk mengimplementasikan landasan teori yang diperoleh selama perkuliahan dalam praktiknya dilapangan khususnya yang berkaitan dengan analisis laporan keuangan dan mengetahui faktor apa saja yang dapat berpengaruh terhadap kebijakan dividen berdasarkan laporan keuangan tersebut.

b. Bagi Perusahaan

Menjadi salah satu saran ataupun masukan dalam menganalisis laporan keuangan dan manajemen perusahaan dapat mengetahui faktor-faktor yang dapat berpengaruh terhadap kebijakan dividen. Karena hal itu akan berpengaruh terhadap minat para investor.

c. Bagi Investor

Bagi para investor penelitian ini dapat digunakan sebagai salah satu pertimbangan dalam pengambilan keputusan dan memperoleh informasi yang lebih baik dan dapat menilai potensi perusahaan sehingga investor dapat merasa lebih aman dalam berinvestasi.

d. Bagi Universitas

Menjadi bahan referensi dan dijadikan acuan untuk penelitian selanjutnya.

1.6 Sistematika Pembahasan

Struktur pembahasan dalam penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran secara sistematis mengenai penelitian yang dilakukan ini, sehingga pembaca dapat mengetahui secara umum mengenai isi dari penelitian ini. Struktur pembahasan ini meliputi:

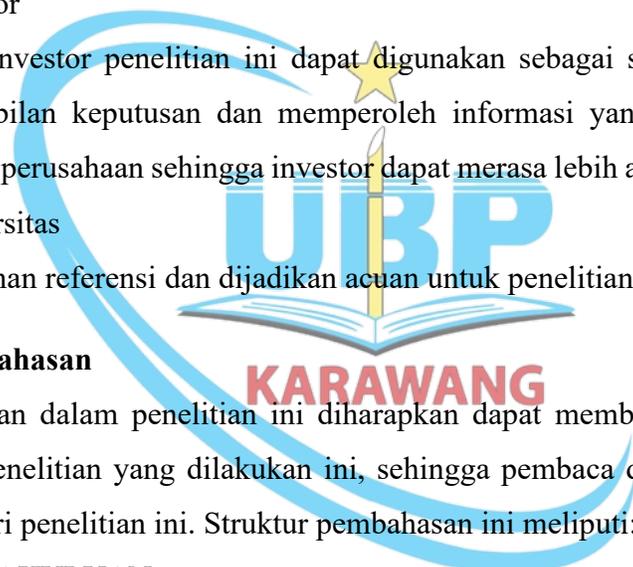
BAB I : PENDAHULUAN

Bab ini membahas latar belakang penelitian, perumusan masalah penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, serta sistematika penulisan skripsi.

BAB II : LANDASAN TEORI

Bab ini membahas tinjauan pustaka, yang memuat kajian teori-teori yang relevan tentang Kebijakan Dividen, Arus Kas Bebas, serta Likuiditas dan mengungkapkan fakta-fakta hasil penelitian terdahulu, model penelitian dan perumusan hipotesis yang merupakan jawaban sementara terhadap permasalahan penelitian yang nantinya akan diuji kebenarannya, melalui hasil pengolahan data dengan bantuan program IBM *Statistics* SPSS 24 dan Ms. Excel.

BAB III : METODE PENELITIAN



Dalam bagian ini dijelaskan mengenai rancangan penelitian yang dilakukan, objek penelitian, definisi operasional serta pengukuran dari setiap variabel penelitian, teknik pengumpulan data serta metode analisis data, dimana analisis data tersebut termasuk juga penjelasan mengenai alasan penggunaan alat uji statistik.

BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Dalam bab ini menganalisa objek penelitian berdasarkan data-data yang telah dikumpulkan, sehingga peneliti dapat menjawab permasalahan dan tujuan pembahasan. Apakah terarah pada pengujian kerangka teoritik atau penjelasan konsektual masalah yang menjadi permasalahan dan tujuan pembahasan yang bersangkutan

BAB V : KESIMPULAN

Bab ini merupakan bab terakhir dalam penyusunan skripsi yang berisi kesimpulan, hasil penelitian, keterbatasan penelitian, saran serta manfaat bagi peneliti selanjutnya.

